

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Menurut pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yakni pengamatan langsung ke obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang sesuai. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:13), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian ini yaitu santri mahasiswa yang berada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang telah melakukan transaksi di bank syariah. Obyek pada penelitian ini bertempat di Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang beralamat di jalan Wahid Hasyim no. 3 Gaten,

Condongcatur, Depok, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah santri mahasiswa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang sudah melakukan transaksi baik menabung, pembiayaan ataupun jasa di perbankan syariah di Indonesia.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012:16) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian atau subset dari populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono metode *proposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penentuan sampel dengan memilih santri mahasiswa yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, memiliki tabungan atau ATM di

bank syariah baik milik sendiri maupun milik orang tua, atau sudah melakukan transaksi pembiayaan di bank syariah. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti.

4. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuisisioner, observasi atau gabungan ketiganya (Sugiyono, 2010:193).

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dan observasi, sebagai berikut:

a. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010:199). Kuisisioner akan diberikan kepada santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim untuk bisa menjawab permasalahan peneliti. Kuisisioner yang disajikan

oleh peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Tiap argument skala *likert* memiliki nilai masing-masing sebagai data primer yang digunakan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Tiap argument diukur dengan 4 (empat) tipe skor penilaian yaitu : SS (Sangat Setuju) dengan skor 4, S (Setuju) dengan skor 3, TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam sugiyono, 2010:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. pengamatan dilakukan dengan observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan dimana tempatnya yaitu santri mahasiswa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

6. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel

penelitian penelitian menggunakan 2 variabel dimana variabel independen terdiri dari Religiusitas (X_1) dan Promosi (X_2) serta variabel dependen yakni minat santri (Y), sebagai berikut:

a. Religiusitas (X_1)

Menurut Koentjaraningrat (dalam Tumanggoro, 2014:6) mengatakan agama (*religi*) adalah sistem yang terdiri dari konsep kepercayaan dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, dan peribadatan (ritual) dan upacara (seremonial) bersama pemuka-pemuka yang melasanakannya. Indikator yang digunakan dalam variabel Religiusitas adalah dimensi Religiusitas menurut Glock dan Strak (Anncok dan Suroso, 2011:77-78) meliputi:

- 1) Dimensi keyakinan
- 2) Dimensi praktik agama
- 3) Dimensi pengalaman
- 4) Dimensi pengetahuan agama
- 5) Dimensi pengamalan

b. Promosi (X_2)

Promosi adalah segala bentuk komunikasi yang digunakan untuk menginformasikan (*to inform*), membujuk (*to persuade*), atau mengingatkan orang-orang tentang produk yang dihasilkan organisasi, individu ataupun rumah tangga (Simamora, 2011:284). Indikator yang

digunakan dalam variabel Promosi menggunakan bauran promosi (*promotion mix*) (Rangkuti, 2009:222-223) yakni:

- 1) Penjualan pribadi
- 2) Pendekatan media
- 3) Promosi penjualan
- 4) Public relation
- 5) Direct marketing

c. Minat santri (Y)

Menurut Pandji (dalam Astuti, 2013:13), minat adalah rasa suka (senang) dan rasa tertarik pada suatu obyek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi tersebut. Menurut Ferdinand (dalam Dwiyanti, 2008:21) minat beli memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Minat *transaksional*
- 2) Minat *refrensial*
- 3) Minat *preferensial*
- 4) Minat *eksploratif*

7. Uji Kualitas Instrumen Data

a. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47). Melakukan uji reliabilitas data, maka dapat digunakan pengujian *Cronbach's Alpha*, macam kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Nazaruddin dan Basuki: 2015):

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka dapat dikatakan reliabilitas sempurna
- 2) Jika $\alpha 0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- 3) Jika $\alpha 0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderate
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka dapat dikatakan reliabilitas rendah

b. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk melihat apakah suatu pengujian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Dikatakan valid hasil suatu penelitian apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner digunakan *corrected item-total correlation*. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item tersebut dikatakan valid

8. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyatakan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif

mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian (Arum dalam Hartanti, 2016). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *PP plot standardized residual*. Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai sig pada pengujian *Kolmogorov-Smirov* lebih besar dari 5%, sedangkan apabila diketahui nilai sig lebih kecil dari 5 % maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan sebagai penguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas.

Suatu variabel independen dapat dikatakan bebas terkena heteroskedastisitas jika nilai sig $> 0,05$, sedangkan

apabila diketahui nilai sig dari suatu variabel independen memiliki nilai sig < 0,05 maka variabel tersebut terkena heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3) Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas merupakan uji yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model regresi (Jatmiko dalam Hartanti, 2016). Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan linear antara independen variabel yang dilibatkan dalam model.

Penemuan multikolenieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada output yang dihasilkan oleh SPSS. Kriteria pengujiaannya adalah apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolenieritas diantara variabel independen, dan apabila nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut terkena multikolenieritas (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

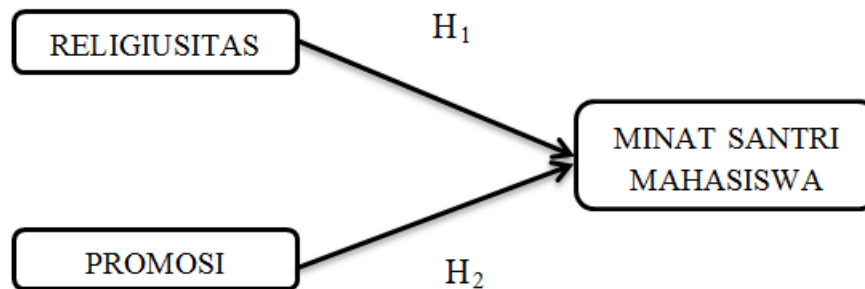
c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Teknik analisis regresi berganda dipilih untuk digunakan pada penelitian ini karena teknik regresi berganda dapat

menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama.

1) Uji Regresi Berganda

Regresi berganda (Jatmiko dalam Hartanti, 2016) merupakan teknik untuk menjelaskan ketertarikan antara variabel terkait dengan beberapa variabel bebas. Adaptifitas dan fleksibilitas dari metode ini menyederhanakan peneliti untuk melihat suatu ketertarikan dari beberapa variabel sekaligus. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 2.



Berikut adalah persamaan model regresi linear berganda pada penelitian ini:

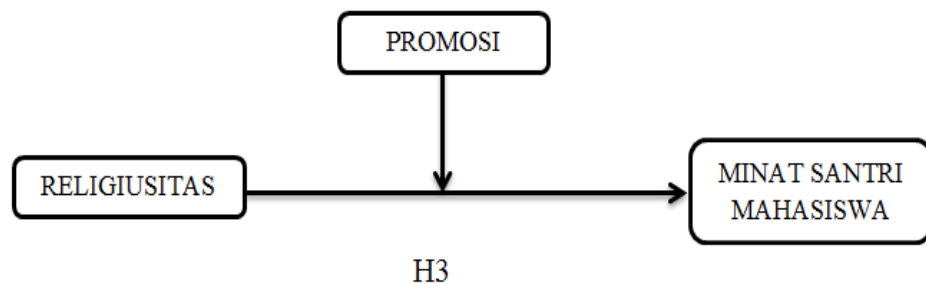
$$M = a + b_1R + b_2P + e$$

Keterangan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- M = Minat
 a = Konstanta
 b_1, b_2 = Koefisien arah regresi
 R = Religiusitas
 P = Promosi
 e = Variabel pengganggu (*error*)

2) Regresi Berganda dengan Variabel Pemoderasi

Persamaan regresi linier kedua dari penelitian ini dengan memasukan variabel moderating kedalam persamaan untuk menguji pengaruh promosi yang memoderasi hubungan antara religiusitas terhadap minat santri mahasiswa.



Berikut adalah persamaan regresi dengan variabel pemoderasi untuk pengujian hipotesis 3:

$$M = a + b_1R + e$$

$$M = a + b_1R + b_2R.P + e$$

Keterangan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

M	= Minat
A	= Konstanta
b1b2	= Koefisien arah regresi
R	= Religiusitas
R.P	= Interaksi Religiusitas dengan Promosi
E	= Variabel Pengganggu (<i>error</i>)

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 menggambarkan kemampuan variabel independen mampu dalam menjelaskan variabel dependen pada regresi sederhana. Sedangkan *Adjusted R Square* menggambarkan kemampuan variabel independen mampu dalam menjelaskan variabel dependen pada regresi linear berganda. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Suhendri, 2015).

Jika R^2 atau *Adjusted R Square* menunjukkan nilai yang besar maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dikatakan besar, tetapi semakin kecil nilai R^2 atau *Adjusted R Square* yakni semakin mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

e. Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha (0,05)$, maka hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersamaan.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha$, maka hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Ihsan dalam Hartanti 2016).